



## Korupsi dan Pengaruhnya Terhadap Investasi Asing Langsung di Negara - Negara Berkembang

Harly Clifford Jonas Salmon

Fakultas Hukum Universitas Pattimura, Ambon, Indonesia.

 : harlyclifford@outlook.com

Corresponding Author\*



### Abstract

According to the Big Indonesian Dictionary (KBBI), corruption is the misappropriation or attack of state funds (companies, organizations, foundations, and so on) for personal or other people's interests. Corruption is a complex and detrimental phenomenon that affects many aspects of life in developing countries, including foreign direct investment. Foreign direct investment has an important role in driving economic growth, creating jobs, and transferring technology in developing countries. However, corruption can be a serious obstacle to the attractiveness of such investments. Therefore, it is important to understand the effect of corruption on foreign direct investment in the context of developing countries. The purpose of this study is to analyze the effect of corruption on foreign direct investment in developing countries. The research method used is the normative method because in normative research it mainly uses library materials as a source of research data or also called (library research), the method used to collect data from various literature. Collection of legal materials through secondary legal materials then management and analysis of legal materials is described qualitatively. From the results of our research, corruption has a very negative effect on foreign direct investors or FDI in developing countries. This can prevent the entry of new foreign investors and affect the business continuity of existing companies. Investors usually choose countries with an open, fair and corruption-free business environment. Countries that wish to eradicate corruption, improve governance and increase legal certainty tend to be more attractive to foreign investors. Corruption also has negative impacts on developing countries such as uncertainties and risks for foreign investors, additional fees or bribes for foreign companies, and weak infrastructure for public services.

**Keywords:** Corruption; Country; Investment.

### Abstrak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), korupsi adalah penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) untuk keuntungan pribadi atau orang lain. Korupsi adalah fenomena yang kompleks dan merugikan yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan di negara-negara berkembang, termasuk investasi asing langsung. Investasi asing langsung memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan mentransfer teknologi di negara-negara berkembang. Namun, korupsi dapat menjadi hambatan serius bagi daya tarik investasi tersebut. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh korupsi terhadap investasi asing langsung dalam konteks negara-negara berkembang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis Pengaruh Korupsi terhadap Investasi Asing Langsung di Negara - Negara Berkembang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif karena dalam penelitian normatif terutama menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data penelitian atau disebut juga dengan (*library research*), metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur. Pengumpulan bahan hukum melalui bahan hukum sekunder kemudian pengelolaan dan Analisa bahan hukum diuraikan secara kualitatif. Dari hasil penelitian kami bahwa korupsi sangat berpengaruh negatif terhadap investor asing langsung atau FDI di negara berkembang. Hal ini dapat mencegah masuknya investor asing baru dan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan yang sudah ada. Investor biasanya memilih negara dengan lingkungan bisnis yang terbuka, adil, dan bebas korupsi. Negara yang ingin memberantas korupsi, memperbaiki tata kelola dan meningkatkan kepastian hukum cenderung lebih menarik bagi investor asing. Korupsi juga membawa dampak negatif bagi negara-negara berkembang seperti contohnya seperti ketidakpastian dan risiko bagi investor asing, menimbulkan biaya tambahan atau suap bagi perusahaan asing, dan lemahnya infrastruktur bagi layanan publik.

**Kata Kunci:** Korupsi; Negara; Investasi.

## PENDAHULUAN

Korupsi adalah fenomena yang tersebar luas di banyak negara berkembang di seluruh dunia. Fenomena ini berdampak signifikan pada berbagai bidang kehidupan, termasuk penanaman modal asing langsung (FDI). Penanaman Modal Asing Langsung adalah aliran modal dari investor asing ke negara berkembang dengan tujuan mendirikan atau memperluas bisnis, menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Dalam kaitannya dengan korupsi, investor asing seringkali menghadapi tantangan dan risiko terkait penyalahgunaan kekuasaan, penyuaipan, pemerasan, dan praktik korupsi lainnya. Dalam hal ini, korupsi berdampak negatif terhadap investasi asing langsung di negara berkembang. Pertama, korupsi menciptakan ketidakpastian hukum dan politik. Praktik korupsi yang meningkat menyebabkan sistem hukum yang lemah, transparansi yang rendah, dan ketidakstabilan politik. Hal ini menyebabkan investor asing mewaspadaikan investasi jangka panjang dan risiko ketika menginvestasikan modal di negara berkembang yang dilanda korupsi.<sup>1</sup>

Ketidakpastian ini berdampak negatif pada iklim investasi dan mendorong investor untuk mempertimbangkan negara lain yang lebih stabil dan sehat. Kedua, korupsi menyebabkan biaya tambahan yang signifikan bagi investor asing. Suap, pemerasan, dan pemerasan terhadap pejabat atau pejabat pemerintah dapat menimbulkan hambatan serius untuk memperoleh izin usaha, lisensi, atau kontrak. Investor asing seringkali diharuskan membayar suap atau "biaya perlindungan" untuk mendapatkan perlindungan hukum atau layanan yang menjadi hak mereka. Biaya tambahan ini meningkatkan total biaya investasi dan mengurangi pengembalian bagi investor asing. Selain itu, korupsi melemahkan persaingan yang sehat dan memperlambat pertumbuhan ekonomi. Dalam praktik korupsi, perusahaan yang tidak melakukan praktik korupsi seringkali terpinggirkan dalam persaingan antar perusahaan.

Hal ini dapat menghambat investasi asing, yang mendorong perkembangan berbagai sektor ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja yang lebih luas. Praktik korupsi juga dapat memperkuat monopoli dan oligopoli, yang merugikan pertumbuhan sektor swasta yang sehat dan beragam. Hal ini dapat mengurangi daya tarik negara tersebut bagi investor asing yang mencari lingkungan bisnis yang adil, transparan, dan efisien. Di era globalisasi dan meningkatnya integrasi ekonomi, negara-negara berkembang berlomba-lomba untuk menarik investasi asing langsung. Namun, korupsi yang merajalela menghadirkan hambatan besar bagi upaya mereka untuk mencapai tujuan ini. Oleh karena itu, pemberantasan korupsi harus menjadi prioritas di negara-negara berkembang yang ingin meningkatkan daya tariknya bagi investor asing.

Memberantas korupsi, menegakkan hukum secara ketat dan meningkatkan transparansi akan membantu menciptakan iklim investasi yang sehat dan menarik bagi investor asing, yang pada gilirannya akan mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan di negara-negara berkembang. Untuk menciptakan lingkungan investasi yang lebih menarik bagi investor asing, negara berkembang harus memprioritaskan pemberantasan korupsi dan peningkatan transparansi. Diperlukan langkah-langkah untuk memperkuat sistem hukum, menerapkan kebijakan antikorupsi yang efektif, dan memperkuat lembaga kontrol dan inspeksi independen. Upaya tersebut akan menciptakan

---

<sup>1</sup> Corruption Perceptions Index 2020

iklim investasi yang lebih stabil, terbuka dan jujur, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat investor asing untuk memobilisasi modalnya di negara berkembang.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode normatif karena dalam penelitian normative terutama menggunakan bahan-bahan kepustakaan sebagai sumber data penelitian atau disebut juga dengan (*library research*), metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai literatur. Pengumpulan bahan hukum melalui bahan hukum sekunder kemudian pengelolaan dan Analisa bahan hukum diuraikan secara kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Korupsi memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, terutama di negara-negara berkembang. Berikut adalah beberapa dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi: 1) Melambatnya Pertumbuhan Ekonomi: Korupsi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi melambat karena mengurangi efisiensi dan produktivitas;<sup>2</sup> 2) Menurunnya Investasi: Investor mungkin enggan untuk berinvestasi di negara-negara dengan tingkat korupsi yang tinggi, yang pada gilirannya dapat menurunkan tingkat investasi dan pertumbuhan ekonomi;<sup>2</sup> 3) Menurunnya Pendapatan Negara: Korupsi dapat menurunkan pendapatan negara, misalnya melalui penghindaran pajak atau penggelapan dana publik; 4) Meningkatnya Hutang Negara: Korupsi dapat meningkatkan hutang negara karena penyalahgunaan dana publik dan kebutuhan untuk mendanai biaya korupsi; 5) Menghambat Perkembangan Sektor Industri: Korupsi dapat menghambat perkembangan sektor industri dengan menciptakan lingkungan bisnis yang tidak adil dan tidak pasti.

Mengatasi dampak korupsi terhadap pertumbuhan ekonomi, pemerintah harus melakukan upaya untuk memerangi korupsi secara tegas dan efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memberlakukan peraturan yang ketat dan sanksi yang tegas bagi pelaku korupsi, memperkuat sistem pengawasan dan akuntabilitas, serta meningkatkan transparansi. Korupsi merupakan perilaku tidak jujur oleh mereka yang berkuasa yang biasanya melibatkan penyuapan, korupsi berasal dari Bahasa latin yang berarti koruptus yang artinya merusak, menyuap, dan menghancurkan. Korupsi diperkirakan telah ada sejak dinasti mesir hingga saat ini di setiap negara di dunia. Korupsi termasuk penyebab utama dari ketidakadilan, kemiskinan, dan ketidakmerataan dalam pembangunan di Indonesia. Korupsi di Indonesia telah merugikan negara hingga triliunan rupiah dan merusak sistem pemerintahan serta kepercayaan public terhadap lembaga negara dan penegakan hukum. Jika Indonesia terbebas dari korupsi, maka beberapa yang dapat terjadi jika Indonesia terbebas dari korupsi yaitu pembangunan dapat berjalan dengan lancar, pendidikan dapat berkembang dengan pesat, pelayanan kesehatan dapat berjalan dengan baik, dan lingkungan hidup yang terawat dengan baik, bersih dan bebas dari sampah. Selain itu kemiskinan akan semakin membaik, karena tepatnya distribusi bantuan yang salurkan

Salah satu teori korupsi yang dinyatakan oleh Jack bologna Gone yaitu, bahwa faktor penyebab korupsi adalah keserakahan, kesempatan, kebutuhan, dan pengungkapan.

---

<sup>2</sup> Putri R. A Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia Karimah Tauhid, *Karimah Tauhid*, Volume 2 Nomor 5 (2023), 1487-1492)

Keserakahan berpotensi dimiliki setiap orang dan berkaitan dengan individu pelaku korupsi. Hal tersebut merupakan suatu perbuatan yang dapat merugikan orang lain, baik dari lingkungan sosial, politik, ekonomi juga individualnya masing-masing. Pengertian korupsi terdapat di Undang-Undang nomor 31 tahun 1999 pasal 2 ayat 1. Dari pasal tersebut dapat kita ketahui bahwa korupsi berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia.

Adapun beberapa faktor penyebab korupsi, diantaranya yaitu: 1). Sifat serakah/ tamak/ rakus manusia; 2). Gaya hidup konsumtif; 3). Moral yang lemah. Faktor-faktor tersebut adalah penyebab mengapa banyaknya korupsi yang masih berkeliaran untuk mendapatkan keuntungannya secara pribadi. Dikarenakan orang tersebut memiliki sifat yang serakah, tamak dan rakus, maka dia akan melakukan segala cara seperti korupsi agar mendapatkan apa yang di inginkan termasuk kekuasaan. Gaya hidup konsumtif juga termasuk faktor penyebab korupsi karena adanya kecemburuan sosial mengenai gaya hidup dan sesuatu yang orang lain miliki, sehingga menimbulkan rasa keinginan untuk meniru padahal hal tersebut tidak terlalu penting untuk dirinya. Lemahnya moral yang terdapat dalam diri seseorang dapat menimbulkan godaan seseorang untuk melakukan hal buruk salah satunya yaitu korupsi. Korupsi berdampak buruk pada berbagai bidang, terutama bidang kehidupan ekonomi sebagai faktor terpenting bagi kesejahteraan rakyat. Korupsi melemahkan investasi dan pertumbuhan ekonomi<sup>3</sup>.

Efek yang ditimbulkan korupsi mendominasi secara meluas dalam eksistensi berbangsa dan bernegara. Maraknya korupsi di Indonesia telah memperburuk keadaan ekonomi rakyat, misalnya harga-harga barang semakin mahal dengan kualitas yang buruk, akses masyarakat terhadap pendidikan dan kesehatan semakin sulit, keamanan negara terancam, adanya kerusakan lingkungan dan citra buruk pemerintah rakyat di mata publik internasional yang mengguncang kepercayaan kolektif pemilik modal asing, krisis ekonomi yang berkelanjutan serta negara yang semakin tenggelam dalam kemiskinan

#### **A. Pembahasan Korupsi Sebagai Penghambat Investasi Asing Langsung (FDI)**

Korupsi telah menjadi momok dunia usaha. Korupsi yang merajalela secara drastis melemahkan daya saing negara. Korupsi mencegah investasi masa depan, yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi. Korupsi membuat alokasi sumber daya ekonomi menjadi tidak efisien, membuat produksi dan distribusi barang menjadi mahal, yang pada akhirnya menimbulkan ekonomi yang mahal. Diyakini bahwa korupsi sebagai hambatan dapat melemahkan integritas pasar dan melemahkan implementasi manajemen yang baik baik di sektor swasta maupun publik. Singkatnya, kita dapat mengatakan bahwa korupsi adalah penghalang bisnis, penghalang investasi, penghalang pembangunan dan merugikan negara itu sendiri. Istilah "korupsi" digunakan sebagai singkatan untuk beberapa tindakan ilegal atau melanggar hukum dalam arti luas.

Meskipun tidak ada definisi umum atau komprehensif tentang korupsi, definisi yang paling terkenal sama-sama menekankan penyalahgunaan kekuasaan atau jabatan publik untuk keuntungan pribadi. ADB (1998) lebih tepat mendefinisikan korupsi sebagai berikut: "Korupsi adalah perilaku sebagian<sup>4</sup> pegawai di sektor publik dan swasta dengan tujuan memperkaya diri sendiri dan/atau tanggungan mereka secara tidak patut dan melawan

<sup>3</sup> Mauro, P. *Current Account Surpluses and the Interest Rate Island in Switzerland*. IMF Working Paper, 1995.

<sup>4</sup> Rjou, H.; Abu Alrub, A.; Soyer, K.; Hamdan, S. *Sindrom FDI dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti dari Negara Amerika Latin*. *J. Financ. Pejantan. Res.* 2016, 2016, 1-8.

hukum, atau mendorong orang lain untuk melakukannya dengan menyalahgunakan jabatannya." The Oxford Unabridged Dictionary (Kamus Oxford Lengkap) mendefinisikan korupsi sebagai "penyimpangan dari atau merusak integritas dalam pelaksanaan tugas publik melalui suap atau suap". Kamus Collegiate Webster mendefinisikan korupsi sebagai "bujukan untuk berbuat salah dengan cara yang tidak pantas atau ilegal (misalnya penyuapan)."

Mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara berkembang merupakan salah satu tujuan Agenda PBB 2030. Dalam konteks ini, beberapa penelitian menunjukkan bahwa investasi langsung merupakan pendorong utama pertumbuhan ekonomi baik di negara berkembang maupun negara transisi. Beberapa penulis berasumsi bahwa efek positif dari investasi asing langsung terhadap perekonomian dihasilkan dari peningkatan stok modal di wilayah tuan rumah<sup>5</sup>. Di sisi lain, yang lain berpendapat bahwa pertumbuhan ini disebabkan oleh eksternalitas positif, seperti penyebaran pengetahuan dan pertumbuhan produktivitas yang terkait dengan perusahaan domestik. Investasi langsung mengambil peran yang lebih penting karena dipandang sebagai sekutu potensial dalam perang melawan kemiskinan, kelaparan, dan ketimpangan, yang merupakan tujuan utama Tujuan Pembangunan Berkelanjutan PBB.

Mengutip buku Business Integrity Module – Social Impact of Corruption<sup>6</sup>, beberapa penelitian menunjukkan bahwa korupsi dapat menurunkan tingkat investasi di suatu negara, khususnya foreign direct investment (FDI), atau investasi langsung dari luar negeri. Kondisi ini terjadi ketika investor asing cenderung berinvestasi di negara yang tingkat korupsinya rendah. Mereka percaya bahwa berinvestasi di negara yang korup melibatkan biaya transaksi yang tinggi akibat pemerasan dan penyuapan. Ini tidak memaksimalkan keuntungan mereka di dalam negeri. Para investor yang datang ke negara itu kebanyakan adalah investor korup. Jenis investor ini biasanya menghasilkan produk yang tidak berkualitas baik, tetapi dapat terus beroperasi karena bersedia membayar suap. Dalam artikelnya tahun 1995, Paolo Mauro menyajikan bukti empiris bahwa korupsi mengurangi rasio investasi terhadap PDB dan menyebabkan penurunan investasi dan pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing penting bagi negara. IMF memandang investasi asing langsung sebagai bentuk investasi yang tahan krisis. Selain penerimaan pajak, penanaman modal asing membawa manfaat lain, seperti menciptakan banyak lapangan kerja dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, transfer teknologi ke suatu negara dan menciptakan persaingan usaha yang sehat di pasar domestik.

## **B. Pengaruh Korupsi Terhadap Investasi Asing Langsung Di Negara-Negara Berkembang**

Dampak korupsi terhadap penanaman modal asing langsung (FDI) di negara berkembang dapat mencakup beberapa aspek penting, seperti<sup>7</sup>: Ketidakpastian dan risiko: Tingkat korupsi yang tinggi menciptakan ketidakpastian dan risiko bagi investor asing. Korupsi merusak kepastian hukum, stabilitas politik dan keadilan dalam lingkungan bisnis. Karena risiko ini, umumnya investor enggan melakukan investasi jangka panjang di negara-

---

<sup>5</sup> Modul Integritas Bisnis - Dampak Sosial Korupsi

<sup>6</sup> <https://aclc.kpk.go.id/action-information/exploration/20230113-null> Diakses 21 mei 2024

<sup>7</sup> Dhurifi, A.; Jaziri, R.; Alnahdi, S. Apakah Penanaman Modal Asing dan Kerusakan Lingkungan Penting bagi Kemiskinan? Bukti dari Negara Berkembang. Struktur. Ubah Ekon. Din. 2020, 52, 13-21.

negara yang terkenal korup. Anda mencari negara dengan pemerintahan yang baik dan sistem hukum yang kuat.

**Biaya tambahan:** Korupsi menimbulkan biaya tambahan bagi perusahaan asing. Suap atau pembayaran ilegal dapat meningkatkan biaya modal, perizinan, lisensi dan operasi. Biaya tambahan ini dapat melemahkan daya saing negara dan membuat investasi menjadi tidak efektif. Perusahaan asing mungkin juga harus membayar suap untuk menerima perlakuan yang adil atau untuk menghindari masalah hukum.

**Ketidakadilan dan Diskriminasi:** Praktik korupsi seringkali melibatkan nepotisme, favoritisme, atau perlakuan diskriminatif terhadap investor. Hal ini dapat mencegah persaingan yang sehat dan melemahkan peluang bagi investor asing. Ketidakadilan dan diskriminasi dalam proses pengadaan atau perlakuan yang tidak setara dapat mempengaruhi keputusan penanaman modal asing. **Lemahnya Infrastruktur dan Layanan Publik:** Korupsi dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan peningkatan layanan publik yang penting bagi keberhasilan investasi asing. Dana yang digunakan untuk membangun proyek infrastruktur seringkali berakhir di tangan oknum atau kelompok yang korup. Akibatnya, infrastruktur yang buruk dan pelayanan publik yang tidak memadai dapat menghambat efisiensi dan pertumbuhan bisnis perusahaan asing. **Gangguan Kompetitif:** Korupsi bisa mempengaruhi persaingan yang sehat di pasar. Perusahaan yang terlibat dalam praktek korupsi dapat memperoleh keuntungan yang tidak adil dan merugikan pesaing<sup>8</sup>. Hal ini dapat menghambat masuknya investor asing baru dan mempengaruhi keberlanjutan bisnis bagi perusahaan yang sudah ada.

**Reputasi buruk:** Negara dengan tingkat korupsi tinggi cenderung memiliki reputasi buruk di mata investor asing. Reputasi buruk ini dapat merusak kepercayaan investor, menodai citra negara sebagai tujuan investasi dan mencegah masuknya investasi langsung. Investor biasanya memilih negara dengan lingkungan bisnis yang terbuka, adil, dan bebas korupsi. Secara umum, korupsi berdampak negatif terhadap investasi asing langsung di negara berkembang. Negara yang ingin memberantas korupsi, memperbaiki tata kelola dan meningkatkan kepastian hukum cenderung lebih menarik bagi investor asing<sup>9</sup>.

### C. Cara Mengatasi Pengaruh Negatif Korupsi Terhadap Investasi Asing Langsung

Mengatasi dampak negatif korupsi terhadap FDI, negara harus mengadopsi langkah-langkah antikorupsi yang tegas, seperti: 1) Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana publik, perizinan dan pengadaan pemerintah; 2) Memperkuat lembaga penegak hukum dan sistem peradilan untuk memerangi korupsi secara efektif Gunakan tata kelola yang baik dan etika bisnis yang tinggi di sektor swasta; 3) Promosi kerjasama internasional untuk memerangi korupsi; 4) Memberikan insentif dan kepastian hukum kepada investor asing yang berinvestasi secara jujur dan sesuai ketentuan yang berlaku; 5) Keterlibatan yang lebih besar dari masyarakat sipil dan media dalam memantau praktik korupsi; 6) Membangun budaya kejujuran dan kesadaran antikorupsi di seluruh lapisan masyarakat. Memerangi korupsi, negara berkembang dapat memperbaiki iklim investasi, meningkatkan kepercayaan investor asing dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

---

<sup>8</sup> Lee, J W Kontribusi Investasi Asing Langsung untuk Membersihkan Penggunaan Energi, Emisi Karbon dan Pertumbuhan Ekonomi Kebijakan Energi 2013, 55, 483-489.

<sup>9</sup> Kaulihowa, T.; Adjasi, C. FDI dan Dinamika Kesejahteraan di Afrika. Thunderbird Int. Bis. Wahyu 2018, 60, 313-328.

## KESIMPULAN

Umumnya investor enggan melakukan investasi jangka panjang di negara-negara yang terkenal korup. Anda mencari negara dengan pemerintahan yang baik dan sistem hukum yang kuat. Perusahaan asing mungkin juga harus membayar suap untuk menerima perlakuan yang adil atau menghindari masalah hukum. Hal ini dapat mencegah persaingan yang sehat dan melemahkan peluang bagi investor asing. Ketidakadilan dan diskriminasi dalam proses pengadaan atau perlakuan yang tidak setara dapat mempengaruhi keputusan penanaman modal asing. Dana yang digunakan untuk membangun proyek infrastruktur seringkali berakhir di tangan oknum atau kelompok yang korup. Akibatnya, infrastruktur yang buruk dan pelayanan publik yang tidak memadai dapat menghambat efisiensi dan pertumbuhan bisnis perusahaan asing. Perusahaan yang melakukan praktik korupsi dapat memperoleh keuntungan yang tidak adil dan merugikan pesaing. Hal ini dapat mencegah masuknya investor asing baru dan mempengaruhi kelangsungan usaha perusahaan yang sudah ada. Investor biasanya memilih negara dengan lingkungan bisnis yang terbuka, adil, dan bebas korupsi. Negara yang ingin memberantas korupsi, memperbaiki tata kelola dan meningkatkan kepastian hukum cenderung lebih menarik bagi investor asing.

## REFERENSI

### Artikel Jurnal

H Rjou, A Abu Alrub, K Soyer, S Hamdan, Sindrom. FDI dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti dari Negara Amerika Latin. *J. Financ. Pejantan. Res.* 2016, 2016, 1–8.

R. A Putri Pengaruh Korupsi Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Di Indonesia Karimah Tauhid, *Karimah Tauhid*, Volume 2 Nomor 5 2023, 1487-1492.

### Online/World Wide Web dan Lain-Lain

A Dhrifi, R Jaziri, S Alnahdi, Apakah Penanaman Modal Asing dan Kerusakan Lingkungan Penting bagi Kemiskinan? Bukti dari Negara Berkembang. *Struktur. Ubah Ekon. Din.* 2020.

Corruption Perceptions Index 2020.

<https://aclc.kpk.go.id/action-information/exploration/20230113-null> Diakses 21 mei 2024

J W Lee, Kontribusi Investasi Asing Langsung untuk Membersihkan Penggunaan Energi, Emisi Karbon dan Pertumbuhan Ekonomi. *Kebijakan Energi* 2013, 55, 483–489.

Modul Integritas Bisnis - Dampak Sosial Korupsi

P Mauro, *Current Account Surpluses and the Interest Rate Island in Switzerland*. IMF Working Paper, 1995.

T Kaulihowa, C Adjasi. FDI dan Dinamika Kesejahteraan di Afrika. *Thunderbird Int. Bis. Wahyu* 2018, 60, 313–328.